

Aspek Sosial Bahasa

Pengantar Linguistik Umum
15 Oktober 2014

Pengantar

Aspek Sosial Bahasa

Keberagaman Bahasa

Aspek Kemasyarakatan

The User dan The Uses

4 Aspek Sosial



Dialek & Aksen

Perbedaan ucapan

Perbedaan unsur tata bahasa

Perbedaan pemakaian bahasa

Perbedaan Ucapan



Perbedaan Ucapan (lanjutan)



Perbedaan Unsur Tata Bahasa

Sudah saya baca

- Bahasa Jawa: *Wis takwaca*
- Surabaya: *Wis diwaca ambek aku*

Sudah kamu baca

- Bahasa Jawa: *Wis kokwaca*
- Surabaya: *Wis diwaca ambek koen*

Perbedaan Pemakaian Kata

Kamu

- Kowe
- Koen

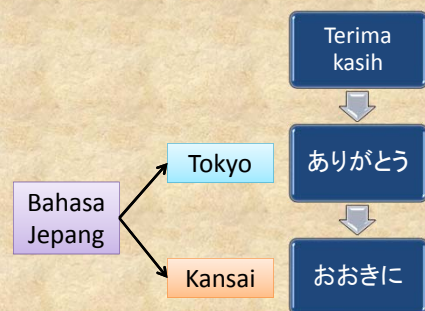
Bagaimana

- Piye (kepriye)
- Ya'apa

Perempuan

- Wadon
- Wedok

Perbedaan Pemakaian Kata (lanjutan)



Dialek

Faktor Kedaerahan

Dialek (Regional)

Dialektologi

Dialek (lanjutan)

Faktor lain*

Dialek Sosial (Sosiolek)

Sosiolinguistik

*faktor latar belakang pendidikan, faktor pekerjaan, atau faktor derajat keseriusan situasi, dll

Peristiwa Komunikasi

Medan

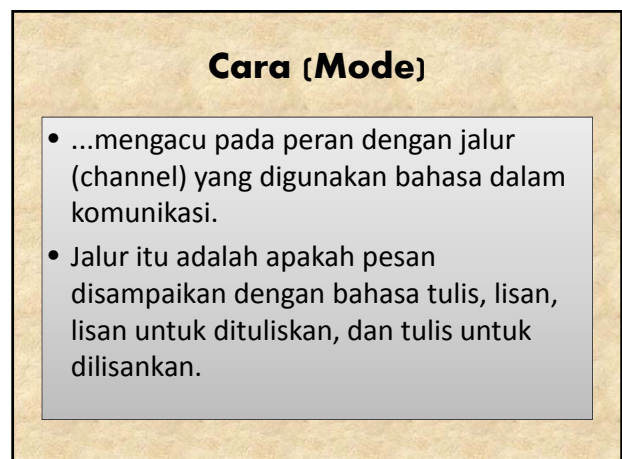
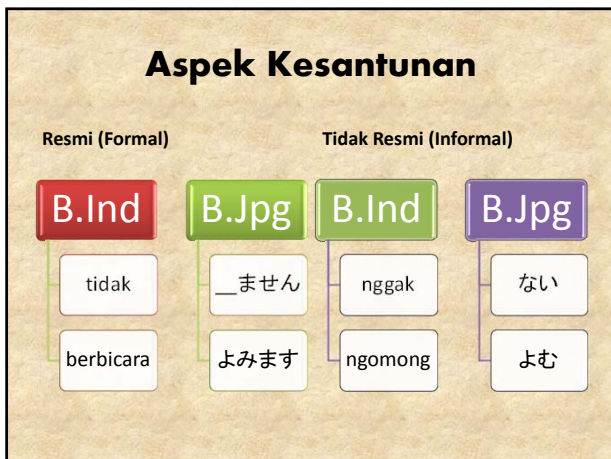
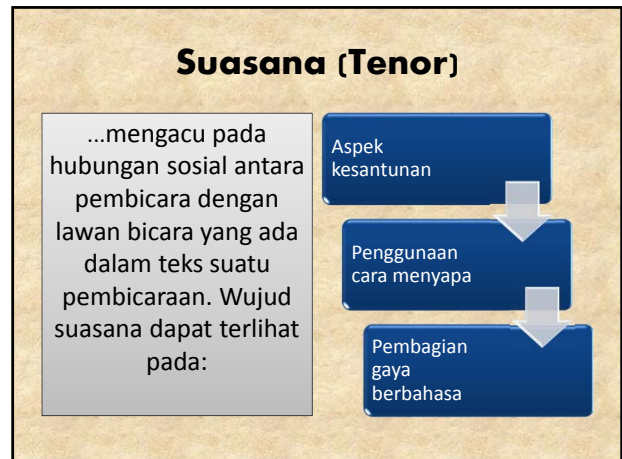
• Field

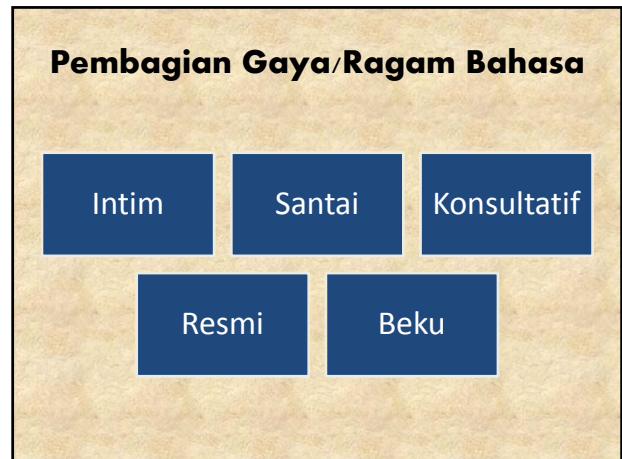
Suasana

• Tenor

Cara

• Mode





Pembagian Gaya/Ragam Bahasa

Ragam Intim (*Intimate*)

- Ragam bahasa yang digunakan di antara orang yang memiliki hubungan yang sangat akrab dan intim.

Misalnya:

- Pemilihan penggunaan kata-kata yang digunakan anak muda Jakarta, seperti *gue, lo, bete, ember*.
- Penggunaan bahasa slang yang digunakan oleh anak muda Jepang, seperti *おれ, まじで, やった*, dll.

Pembagian Gaya/Ragam Bahasa

Ragam Santai (*Casual*)

- Ragam bahasa yang digunakan di dalam situasi tidak resmi dan dapat digunakan oleh orang yang belum tentu saling kenal.

Misalnya:

- Penggunaan kata *gimana, ngapain, pengen, ngomong, kayak, buat, dll* merupakan bentuk tidak resmi dari kata *bagaimana, ingin, bicara, seperti, untuk*, dll.
- Penggunaan kata *こっち, そっち, あっち, どっち* merupakan bentuk tidak resmi dari *こちら, そちら, あちら, どちら*.

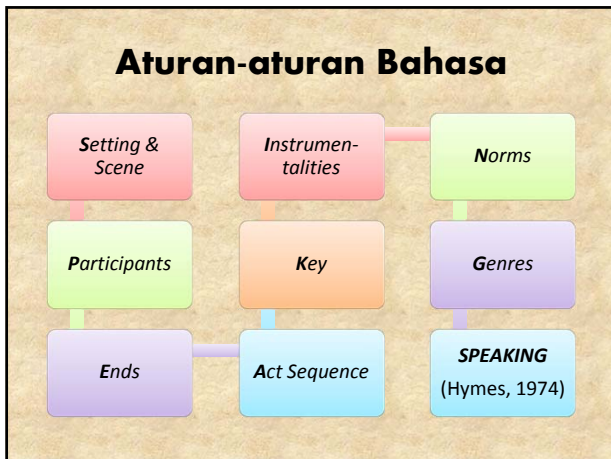
Pembagian Gaya/Ragam Bahasa

<p>Ragam Konsultatif (<i>Consultative</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Ragam bahasa yang digunakan terpusat pada transaksi atau pertukaran informasi. Misalnya bahasa yang digunakan pada saat guru menjelaskan kepada muridnya, atau pembeli melakukan tawar menawar dengan pedagang. 	<p>Ragam Resmi (<i>Formal</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Ragam bahasa yang ditandai oleh bentuk kata dan kalimat yang lengkap dan akurat. Misalnya bahasa yang digunakan pada saat rapat, atau seminar.
--	---

Pembagian Gaya/Ragam Bahasa

Ragam Beku (*Frozen*)

- Ragam bahasa yang ditandai dengan ujaran-ujaran baku dan beku (*frozen*).
- Disebut beku karena istilah yang digunakan sedemikian tetap dan tidak mungkin berubah, bahkan tekanan pelafalannya tidak boleh berubah sama sekali.
- Misalnya ungkapan yang digunakan dalam acara ritual dan seremonial, seperti upacara bendera.



Aturan-aturan Bahasa

Latar (<i>Setting & Scene</i>)	Peserta (<i>Participants</i>)
<ul style="list-style-type: none"> ...merujuk pada tempat dan waktu percakapan. Misalnya percakapan yang terjadi di ruang GFIB 2.11 pada pukul 15:30. 	<ul style="list-style-type: none"> ...merujuk pada peserta percakapan, yaitu penutur dan mitra tutur. Misalnya percakapan yang melibatkan antara seorang dosen dan seorang mahasiswa.

Aturan-aturan Bahasa

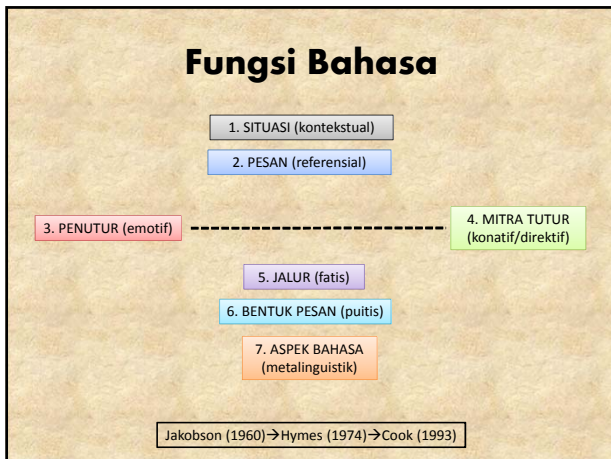
Hasil (<i>Ends</i>)	Amanat (<i>Act Sequence</i>)
<ul style="list-style-type: none"> ...merujuk pada hasil dan tujuan percakapan. Misalnya seorang dosen bertujuan menerangkan kuliah pengantar linguistik umum secara menarik, tetapi hasilnya mahasiswa menjadi bosan. 	<ul style="list-style-type: none"> ...merujuk pada bentuk dan isi amanat. Bila dikaitkan dengan jenis kalimat dalam bahasa Indonesia, bentuk amanat sama dengan kalimat langsung, dan isi amanat sama dengan kalimat tak langsung.

Aturan-aturan Bahasa

Cara (<i>Key</i>)	Sarana (<i>Instrumentalities</i>)
<ul style="list-style-type: none"> ...merujuk pada pelaksanaan percakapan. Misalnya kuliah pengantar linguistik umum dapat diberikan dengan cara santai, atau dengan semangat yang menyala-nyala. 	<ul style="list-style-type: none"> ...merujuk pada bentuk tulisan atau tulisan. Misalnya kuliah pengantar linguistik umum disajikan dalam bentuk ceramah (lisan) dengan memberikan penjelasan dalam bentuk power point (tulisan).

Aturan-aturan Bahasa

Norma (<i>Norms</i>)	Jenis (<i>Genres</i>)
<ul style="list-style-type: none"> ...merujuk pada aturan-prilaku peserta percakapan. Misalnya kuliah pengantar linguistik umum cenderung bersifat satu arah dari dosen ke mahasiswa; mahasiswa bertanya setelah diberi kesempatan untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> ...merujuk pada kategori percakapan. Misalnya do'a, sajak, teka-teki, kuliah, dan lain-lain.



Fungsi Bahasa

Kontekstual (Situasi)	Emotif (Penutur)
<ul style="list-style-type: none"> ...digunakan untuk memberi tekanan pada waktu. Dalam situasi ujian, dosen akan mengatakan はじめ! Saat akan mulai ujian, dan じかん です saat waktu ujian berakhir. 	<ul style="list-style-type: none"> ...digunakan untuk menyatakan perasaan si penutur, sehingga penutur menjadi pusat perhatian. Saat dosen mengatakan はじめ!, mahasiswa akan memulai aktifitasnya, dan pada saat dosen mengatakan じかん です, mahasiswa akan meluapkan perasaannya dengan mengatakan, "Horee!".

Fungsi Bahasa

Konatif/Direktif (Mitra Tutur)	Referensial (Pesan)
<ul style="list-style-type: none"> ...digunakan untuk memohon dalam bentuk seruan atau suruhan. Dalam situasi kuliah, dosen akan mengatakan しずかに! saat suasana kelas menjadi ramai, dan よろしくおねがいします saat dosen meminta bantuan mahasiswa untuk mengambil presensi. 	<ul style="list-style-type: none"> ...digunakan sebagai tuturan yang mengutamakan isi atau topik pembicaraan. Seorang dosen sedang memberikan kuliah pengantar linguistik umum yang membahas tentang aspek sosial bahasa.

Fungsi Bahasa

Puitis (Bentuk Pesan)	Fatis (Jalur)
<ul style="list-style-type: none"> ...digunakan sebagai pusat perhatian dalam bentuk pesan. Misalnya goresan grafiti yang ada di tembok. 	<ul style="list-style-type: none"> ...digunakan sebagai tuturan untuk menyambung atau membuka jalur tuturan. Misalnya kata お元気で すか。diucapkan saat menyapa seseorang utk memecahkan kekakuan, dan kata そうですか。diucapkan saat menimpali pembicaraan.

Fungsi Bahasa

Metalinguistik (Aspek Bahasa)

...digunakan sebagai ungkapan atau bahasa pada makna atau batasan istilah.

Misalnya:

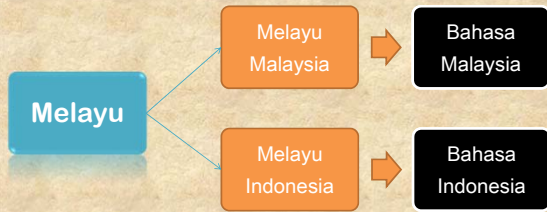
- "PTSK" merupakan huruf depan dari deret hiragana/katakana **ば、た、さ、か**.
- こ・そ・あ・ど** merupakan huruf awal untuk menunjukkan kata tunjuk benda dan tempat.

Masyarakat Bahasa

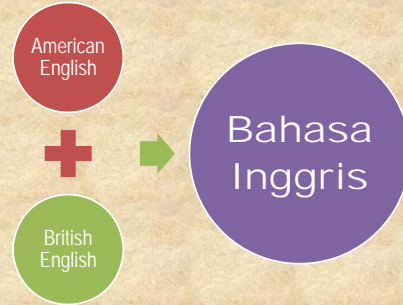
↓

Sekelompok orang yang merasa atau menganggap diri mereka memakai bahasa yang sama (Halliday, 1968).

Contoh Masyarakat Bahasa 1



Contoh Masyarakat Bahasa 2



Sentuh Bahasa



Kontak Bahasa

Ciri Sentuh Bahasa

Kedwibahasaan

- Bilingualisme

Keanekabahasaan

- Multilingualisme

Istilah Penguasa Jumlah Bahasa

Satu Bahasa

- Ekabahasawan
- Monolingual, Unilingual, Monoglot

Dua Bahasa

- Dwibahasawan
- Bilingual

Lebih dari dua bahasa

- Anekabahasawan
- Multilingual, Plurilingual, Polyglot

Definisi Kedwibahasaan

Leonard Bloomfield

Penguasaan (seseorang) yang sama baiknya atas dua bahasa

Uriel Weinreich

Pemakaian dua bahasa (oleh seseorang) secara bergantian

Einar Haugen

Kemampuan (seseorang) menghasilkan tuturan yang lengkap dan bermakna dalam bahasa lain

Kedwibahasaan (lanjutan)

- Perbedaan pengertian mengenai kedwibahasaan itu disebabkan oleh sukarnya menentukan batasan seseorang menjadi dwibahasawan.
- Dewasa ini kedwibahasaan mencakup pengertian yang luas: dari 'penguasaan sepenuhnya atas dua bahasa' hingga 'pengetahuan minimal akan bahasa kedua'

Jenis Kedwibahasaan

Alih Kode

- Pemakaian dua bahasa yang dikuasai yang digunakan secara bergantian.

Interferensi

- Penyimpangan kaidah bahasa sebagai akibat pengaruh penguasaan bahasa lain.

Alih Kode

Bahasa Sunda

A: kemarin saya tunggu sampai satu jam, kamu tidak datang-datang. Aduh *nyeri hate pisan!* Kalau memang tidak bisa datang tidak usah janji.

B: Ya, Esih. Makanya saya sekarang kesini saya mau minta maaf. *Punten pisan! Seueur pisan tamu di rorompok.*

Bahasa Belanda

A: Dik, saya dengar kabar selentingan, lo! *Wanner vertrek je naar Holland?* Nanti saya titip surat, ya?

B: Silahkan, Mbak.

Interferensi

Seorang dwibahasawan bahasa Jawa-Sunda berbicara dalam berbahasa Sunda, contoh:

Abdi bade nu b_ar_am "saya mau yang (berwarna) merah"

Dalam contoh tersebut fonem /_a/ dalam kata berem dipakai sebagai pengganti fonem bahasa Sunda /o/ yang tidak terdapat dalam bahasa Jawa, padahal bahasa Sunda mengenal kedua-duanya, seperti yang terdapat dalam pasangan (m_anan) "menang", (monan) "boleh", (hid_an) "paham" (hidon) "hitam"

5 Ragam Bahasa

Bahasa Baku

Vernakular

Lingua Franca

Pijin (Pidgin)

Kreol

Bahasa Baku

Proses Kodifikasi*

Penyusunan Kamus

Bahasa Standar (Baku)

*Proses kodifikasi adalah tahap pembakuan tata bahasa, ejaan, dan kosakata

Vernakular

Tidak punya status resmi

Tidak mengalami proses kodifikasi

Dipakai dalam percakapan sehari-hari

Lingua Franca

Bahasa Perantara

Muncul dalam keadaan "darurat", krn digunakan untuk bertahan hidup

Digunakan bila kedua penutur bukanlah penutur asli

Digunakan sebagai "titik temu" antara 2 penutur yang tidak memahami bahasa kedua belah pihak

Pijin & Kreol

Pijin

- Ragam bahasa yang tidak memiliki penutur asli.
- Ditemukan di negara-negara dunia ketiga yang dulunya sebagai daerah jajahan atau koloni.
- Muncul karena ada dua pihak yang ingin berkomunikasi satu sama lain namun sangat berbeda bahasanya.

Kreol

- Bahasa pijin yang memiliki penutur asli.
- Kreol muncul akibat pijin yang dipakai dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi.
- Bila pijin digunakan oleh generasi tua, maka generasi muda menggunakan kreol.